



Peranan TKBM dalam Kegiatan Bongkar Muat pada PMB PT. Gelora Perkasa Belawan

Leonardo Purba^{1*}, Masringgit Marwiyah Nst²

¹ Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

² Prodi Teknika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: leonardorafaelpurba@gmail.com¹

Abstract. *This paper was written with the aim of analyzing the role of stevedoring workers (TKBM) in loading and unloading activities carried out by the Loading and Unloading Company (PBM) FT. Gelora Perkasa Belawan. In collecting data, the author utilized two approaches, namely field research and library research. Labor efficiency is a key factor in increasing operational productivity in the port sector, however, various problems are often found such as delays, low productivity, and work inefficiencies caused by weak monitoring and performance monitoring systems. In this study, a qualitative approach was used through field methods and library methods, on the operational activities of TKBM in the company. The results of the study indicate that the implementation of structured work and periodic evaluations can improve work discipline, accelerate loading and unloading times, and reduce operational costs. In addition, the role of management in providing constructive feedback and periodic training has also proven effective in supporting labor efficiency. Thus, optimizing the role of TKBM will have a direct impact on improving the performance of PBM PT. Gelora Perkasa Belawan, which ultimately contributes to the smooth flow of goods and economic growth in the Belawan port area.*

Keywords: *Labor; Loading; Periodic Training; TKBM; Unloading.*

Abstrak. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis peran Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dalam aktivitas bongkar muat yang dilakukan oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Gelora Perkasa Belawan. Dalam pengumpulan data, penulis memanfaatkan dua pendekatan, yakni penelitian lapangan (field research) serta penelitian pustaka (library research). Efisiensi tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas operasional di sektor pelabuhan. Namun, sering kali ditemukan berbagai permasalahan seperti keterlambatan, rendahnya produktivitas, dan ketidakefisienan kerja yang disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan dan pengawasan kinerja. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan melalui metode lapangan, dan metode perpustakaan, terhadap kegiatan operasional TKBM di perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kerja yang terstruktur dan evaluasi berkala mampu meningkatkan disiplin kerja, mempercepat waktu bongkar muat, dan menekan biaya operasional. Selain itu, peran manajemen dalam memberikan umpan balik yang konstruktif serta pelatihan berkala juga terbukti efektif dalam menunjang efisiensi tenaga kerja. Dengan demikian, optimalisasi peran TKBM akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja PBM PT. Gelora Perkasa Belawan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kelancaran arus barang dan pertumbuhan ekonomi di wilayah pelabuhan belawan.

Kata Kunci: Pembongkaran; Pemuatan; Pelatihan Berkala; Tenaga Kerja; TKBM.

1. LATAR BELAKANG

Pelabuhan Belawan, sebagai salah satu pelabuhan utama di Indonesia, memainkan peran vital dalam aktivitas perdagangan dan logistik nasional. Aktivitas bongkar muat di pelabuhan merupakan komponen penting dalam rantai distribusi logistik global. Pelabuhan berfungsi sebagai titik transit utama untuk barang yang akan didistribusikan ke berbagai tujuan, sehingga efisiensi dalam kegiatan bongkar muat sangat berpengaruh pada kelancaran rantai pasok. Dalam proses ini, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) memainkan peran yang sangat vital. TKBM bertanggung jawab untuk memindahkan barang dari kapal ke pelabuhan atau sebaliknya, yang melibatkan berbagai kegiatan fisik dan koordinasi yang kompleks.

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Belawan memegang peranan kunci dalam memastikan proses bongkar muat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Namun, tenaga kerja dalam aktivitas ini sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efisiensi operasional. Masalah-masalah tersebut meliputi keterbatasan waktu dalam, kurangnya efektivitas dalam data informasi Tenaga Kerja Bongkar Muat.

Menghadapi tantangan ini, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap Peran TKBM di Pelabuhan dalam kegiatan bongkar muat dapat berjalan lancar. Memahami peranan tenaga kerja bongkar muat atau (TKBM) dalam kegiatan bongkar muat di pelabuhan belawan pada PT. Gelora Perkasa, maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang peranan tenaga kerja bongkar muat atau (TKBM) dalam kegiatan bongkar muat yang di tuangkan dala tugas akhir (TA) yag berjudul” Peranan Tkbm Dalam Kegiatan Bongkar Muat Pada PBM PT. Gelora Perkasa Belawan.”

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Peranan

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), peranan adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.

Pengertian Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Dalam regulasi ketenagakerjaan terbaru, batasan usia tenaga kerja tidak lagi ditekankan secara eksplisit. Sementara itu, Putra (2016) meny ebutkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk usia produktif, yaitu 15–64 tahun, yang ma mpu mengerahkan tenaga ata u usaha dalam periode tertentu untuk menghasilkan barang maupun jasa, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Pengertian Bongkar Muat

Menurut Ali Purwito dan Indriani (2015:152) pembongkaran adalah kegiatan menurunkan muatan sarana pengangkut yang datang dari luar daerah pabean untuk selanjutnya dibawa ke kawasan pabean dimana penimbunan smentara atau tempat penimbunan. Menurut Subama dan Sunarti (2016:60) bongkar adalah menceraikan bagian mesin atau bangunan; menurunkan sejumlah muatan dari kapal atau angkutan pembuka rahasia ;membuka suatu yang ditutup dengan paksa; terbongkar, telah terbuka; dapat dibongkar; pembongkaran tindakan yang dilakukan dengan tujuan membongkar. Menurut Sugiyanto dan wena Made (2018:118)

Kegiatan bongkar muat barang dipelabuhan dari dan ke kapal pada dasarnya bongkar muat barang dari atas dek/palka kapal dan menemukannya di atas dermaga atau kedalam tongkang atau sebaliknya memuat dari dermaga atau dari dalam tongkang dan menemukannya ke atas dek ke dalam palka kapal yang mempergunakan derek kapal.

Pengertian Perusahaan Bongkar Muat

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2002, perusahaan bongkar muat (PBM) didefinisikan sebagai badan hukum yang dibentuk di Indonesia dengan tujuan khusus menyelenggarakan kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal. Sementara itu, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah pekerja yang terdaftar di pelabuhan tertentu dan bertugas melaksanakan aktivitas bongkar muat. Menurut R. P. Suyono (2015:305), penyedia jasa bongkar muat merupakan perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan bongkar muat seperti stevedoring, cargodoring, dan receiving/delivery. Proses tersebut biasanya dilaksanakan dengan memanfaatkan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) serta peralatan bongkar muat yang tersedia.

3. METODE PENELITIAN

Metode Lapangan (field Study)

Penulis secara langsung mengamati metode penelitian lapangan untuk memperoleh data yang akurat untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian ini, bagaimana peranan TKBM dalam kegiatan bongkar muat pada PBM PT. Gelora Perkasa Belawan.

Metode Perpustakaan (library research)

Pengumpulan dilakukan dengan studi pustaka atau buku catatan data dengan referensi berupa catatan maupun arsip-arsip yang berada PT. Gelora Perkasa Belawan yang terkait dengan Peranan TKBM Dalam Kegiatan Bongkar Muat Pada PBM PT. Gelora Perkasa Belawan. Metode ini membantu penulis dalam memahami istilah serta pengertian yang tidak dijelaskan pada riset lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Perusahaan PT. Gelora Perkasa pada kegiatan bongkar muat

Aktivitas bongkar muat adalah proses memindahkan barang dari dermaga, tongkang, atau truk menuju ke palka maupun geladak kapal, ataupun sebaliknya, dengan memanfaatkan derek serta katrol yang tersedia di kapal maupun di darat (Raynando, 2021:7). Kegiatan bongkar muat dapat dipahami sebagai proses pemindahan barang dari kapal ke daratan menggunakan crane dan sling kapal menuju dermaga. Selanjutnya, barang-barang tersebut

dibawa dengan forklift untuk disusun di gudang yang telah ditetapkan oleh pihak syahbandar pelabuhan.

Perusahaan penyedia jasa bongkar muat adalah badan usaha yang melaksanakan kegiatan pemindahan barang, meliputi *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*, dengan menggunakan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) beserta peralatan yang diperlukan.

- a. *Stevedoring* merupakan aktivitas pemindahan barang dari kapal menuju dermaga, truk, atau tongkang, serta sebaliknya, yakni proses memuat barang dari darat ke atas kapal. Disusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat.
- b. *Cargodoring* adalah kegiatan melepas barang dari ikatan di dermaga, lalu mengangkutnya ke gudang atau area penumpukan, untuk kemudian ditata sesuai ketentuan.
- c. *Receiving delivery* merupakan pekerjaan memindahkan barang dari gudang atau lapangan penumpukan menuju kendaraan di pintu keluar, atau sebaliknya dari kendaraan ke tempat penumpukan. Perusahaan Bongkar Muat (PBM), sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 14 Tahun 2002, merupakan badan hukum Indonesia yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan serta mengelola aktivitas bongkar muat barang.

Dokumen- Dokumen Pendukung Proses Pembongkaran

- a. *Tally Sheet*
Setiap barang yang diturunkan dari kapal didokumentasikan dalam *tally sheet*. Formulir ini berfungsi sebagai catatan resmi kegiatan bongkar muat, yang memuat rincian seluruh muatan yang telah dipindahkan.
- b. *Stowage Plan*
Pola gambaran tata letak susunan semua barang yang dimuat dalam palka kapal. Misalnya palka satu berisi 400 pallet palka dua berisi 500 pallet.
- c. *Time sheet*
Laporan pencatatan tentang keadaan kegiatan dalam proses pemuatan barang dan catatan waktu selama proses kegiatan berlangsung dimulai dari waktu buka palka dibuka sampai waktu selesai pemuatan atau pembongkaran. Adapun isi dari dokumen *Time sheet*.
- d. *Statement Of Fact*
Dokumen laporsn yang isinya tentang pelaksanaan kegiatan bongkar muat dari awal sampai selesai pelaksanaan kegiatan.
- e. *Manifests*
Dokumen yang berisi segala informasi yang berkaitan dengan barang yang telah di

kapalkan, *manifest* ini diperlukan untuk mengetahui jumlah muatan yang akan dibongkar di suatu pelabuhan.

f. *B/L (Bill Of Lading)*

Konosemen merupakan salah satu jenis dokumen penting dalam kegiatan pengangkutan laut, yang berisi syarat-syarat perjanjian antara pihak pengirim dengan perusahaan pelayaran. Dokumen ini dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran dan diisi oleh pihak pengirim, serta berfungsi sebagai bukti kepemilikan barang, perjanjian pengangkutan, sekaligus tanda terima muatan.

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Menurut PM No. 60 Tahun 2014 pasal 3 dan 4, setiap tenaga kerja bongkar muat diwajibkan memiliki kompetensi di bidangnya, yang dibuktikan melalui sertifikat resmi. Adapun berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara 2 Dirjen dan 1 Deputi, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Belawan adalah kelompok pekerja yang secara khusus diberikan tugas untuk menjalankan aktivitas bongkar muat barang di pelabuhan tersebut. TKBM ini berperan penting dalam proses pemindahan barang dari kapal ke darat dan sebaliknya, serta pengaturan barang di gudang atau terminal pelabuhan. Mereka bekerja di bawah organisasi yang terstruktur dan mengikuti standar operasional yang ketat untuk menjamin kelancaran arus barang serta keselamatan dalam setiap kegiatan bongkar muat.

Peran TKBM Pelabuhan Belawan menjadi krusial dalam mendukung efisiensi dan produktivitas pelabuhan sebagai salah satu gerbang perdagangan utama di Indonesia. Tenaga kerja bongkar muat direkrut melalui badan usaha berbadan hukum Indonesia, seperti perseroan terbatas, koperasi, maupun yayasan. Di Pelabuhan Belawan, TKBM berada di bawah naungan badan usaha berbentuk koperasi yang dikenal dengan nama Koperasi Upaya Karya. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah tenaga kerja resmi yang tercatat di pelabuhan dan memiliki peran dalam menjalankan proses pemindahan barang dari dan ke kapal. Adapun perusahaan penyedia jasa bongkar muat berfungsi sebagai pihak yang mengelola kegiatan pemuatan dan pembongkaran barang, termasuk *stevedoring*, *cargodoring*, hingga *receiving/delivery*, dengan memanfaatkan tenaga kerja bongkar muat dan dukungan peralatan yang tersedia.

Menurut PP No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, yang menggantikan PP No. 69 Tahun 2001 (Saleh, 2023), kegiatan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dipandang sebagai bentuk perjanjian kerja berdasarkan sistem borongan (paket pekerjaan), bukan sebagai hubungan kerja langsung, sehingga tidak termasuk dalam cakupan UU Ketenagakerjaan. Pengaturan mengenai TKBM sejak awal ditempatkan dalam kewenangan Peraturan Menteri

Perhubungan sebagai bagian dari implementasi ketentuan kepelabuhanan.

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran aktivitas bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan Belawan. Secara umum, TKBM juga merepresentasikan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam seluruh kegiatan operasional di pelabuhan tersebut.

Instansi-instansi Yang Berhubungan Dengan Bongkar Muat

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)

KSOP dipimpin oleh pejabat pemerintah yang ditetapkan oleh menteri. Instansi ini memiliki kewenangan tertinggi di pelabuhan dalam hal pengaturan dan pengawasan penerapan peraturan perundang-undangan, dengan tujuan utama menjamin keselamatan serta keamanan pelayaran.

KPLP (Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai)

Pejabat tinggi Kepolisian di bidang perairan memiliki fungsi strategis, antara lain menyusun kebijakan terkait patroli dan pengamanan, melakukan pengawasan keselamatan, melaksanakan penegakan hukum sebagai penyidik pegawai negeri sipil (PPNS), menjaga ketertiban pelayaran, menangani musibah di laut, serta mengelola sarana-prasarana penjagaan laut dan pantai, termasuk kegiatan bawah air.

Pelindo (PT Pelabuhan Indonesia)

Sebagai pengelola pelabuhan (operator terminal) yang menyediakan fasilitas dermaga, gudang dan lapangan penumpukan, berkordinasi dengan PBM untuk penempatan dan penjadwalan sandar kapal dan bongkar muat.

Surveyor

Perusahaan surveyor adalah badan usaha yang memiliki tugas melakukan pemeriksaan terhadap kapal maupun muatannya, kemudian memberikan pernyataan atau laporan resmi berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut.

Bea dan Cukai

Instansi kepabeanan dan cukai merupakan lembaga penegak hukum yang berperan dalam melakukan pengawasan, pemungutan bea masuk serta pungutan negara lainnya, sekaligus memberikan layanan dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait.

Alat – Alat Bongkar Muat

Grab Bucket

Grab merupakan peralatan penting dalam kegiatan bongkar muat, yang berfungsi bergerak dari lambung kapal ke dermaga maupun sebaliknya. Umumnya, alat ini dipakai untuk menangani muatan curah kering seperti clinker dan sejenisnya.

Dump truck

Dump truck merupakan kendaraan angkut yang digunakan untuk memindahkan muatan curah, seperti clinker, dari kapal menuju area penumpukan atau sebaliknya dalam proses bongkar muat.

Hopper atau wadah

Merupakan sebuah wadah atau bejana dengan sistem pengisian dari bagian atas dan memiliki saluran pengeluaran di bagian bawah. Umumnya digunakan dalam proses bongkar muat barang curah kering.

Forklift

Forklift berfungsi sebagai alat bongkar muat untuk kegiatan pengangkatan dan pemindahan barang. Dalam penggunaannya, forklift biasanya memakai pallet plastik sebagai alas. Komponen utama pada forklift meliputi fork, mast, carriage, overhead guard, serta counterweight.

Crane Kapal

Kapal kargo umumnya dilengkapi dengan crane kapal, yang berperan penting dalam kegiatan stevedoring baik untuk memindahkan kontainer maupun bag cargo

Tantangan hambatan bongkar muat

Bongkar muat pasti mengalami hambatan-hambatan atau masalah yang akan dihadapi oleh pbm yang mengurus kegiatan bongkar muat.

- a. Cuaca hujan yang mengakibatkan kecelakaan kerja semakin meningkat seperti tergelincir, tersengat arus listrik.
- b. Tidak disiplinnya para tenaga kerja bongkar muat dalam mengikuti peraturan keselamatan kerja.
- c. Kerusakan alat bongkar muat seperti crane kapal dan forklift.
- d. Alat pelindung diri sudah tidak layak pakai namun masih digunakan saat bekerja dan tidak melapor kepada petugas K3 untuk diganti yang baru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peranan TKBM Dalam Kegiatan Bongkar Muat Pada PBM PT. Gelora Perkasa Belawan. Pada umumnya pekerjaan telah berjalan dengan dan sesuai yang telah ditetapkan atau yang diharapkan oleh pemilih barang, akan tetapi terkadang timbul kendala seperti buruh TKBM tidak mematuhi jam, kerja yang berlaku. Dampak dari ketidak disiplin buruh TKBM kegiatan bongkar atau muat tidak selesai pada waktunya yang berdampak keterlambatan kapal berangkat.

Untuk keberangkatan kapal tepat waktu maka penulis menyarankan kepada PBM PT. Gelora Perkasa Belawan agar meningkatkan pengawasan kerja bongkar muat serta menjalankan kepada TKBM dampak ke tidak disiplin dalam kegiatan kerja bongkar muat.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Purwito, & Indriani. (2015). *Ekspor, impor, sistem harmonisasi, nilai pabean, dan pajak dalam kepabeanan*. Mitra Wacana Media.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2002). *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan dan pengusaha bongkar muat barang dari dan ke kapal*. Kementerian Perhubungan.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 60 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan pengusaha bongkar muat barang dari dan ke kapal*. Kementerian Perhubungan.
- Khairunnisa, W., & Sabila, F. H. (2023). Songs as media to improve students' achievement in understanding English pronunciation (The classroom action research of eight graders at SMP Muhammadiyah 07 Medan). *Bright Vision Journal of Language and Education*, 3(1), 8-22. <https://doi.org/10.30821/brightvision.v3i1.2900>
- Rahayu, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2025, December). The procedure for issuing delivery orders (D/O) for imported goods in PT. Evergreen Shipping Agency Indonesia, Medan Branch. In *Proceeding of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies* (Vol. 4, No. 1, pp. 85-92).
- Rapika, R., Sabila, F. H., & Siregar, N. S. (2025). Tantangan dan peluang dalam manajemen kru kapal di era digital pada PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 2(1), 22-25. <https://doi.org/10.54196/jami.v2i1.190>
- Reynando. (2015). *Manajemen operasi pelabuhan*. Cv Maritim Sejahtera.
- Royzaldi, R., Fadiyah, H. S., & Nurmaliana, S. S. (2024). Peranan freight forwarding dalam pengurusan dokumen ekspor pada PT. Samudera Lautan Luas Medan. *Jurnal Manajemen*, 1(4), 31-42. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.387>
- Sabila, F. H., & Melandary, F. (2025). Sistem pelayanan containerisasi domestik oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 27(2), 75-87.
- Saleh. (2023). Analisis kinerja TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) terhadap hasil loading rate di Pelabuhan Boom Baru. *Program Studi Transportasi Laut*.
- Siregar, G. A., Siregar, N. S., & Sabila, F. H. (2025). Prosedur penerbitan sertifikat safe manning kapal pada Kantor Syahbandar oleh PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 173-181. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2744>
- Subama, & Sunarti. (2016). *Bongkar muat peti kemas masa depan ekonomi yang cerah*. Underline.
- Sugiyanto, & Wena Made. (2018). *Dasar-dasar perencanaan transportasi*. Wade Group.
- Suyono, R. P. (2015). *Manajemen kepelabuhan dan bongkar muat*. Andi Publisher.

Tim Penyusun KBBI. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi V)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.